

## Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Yuni Maulida<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, Faisal Umardani Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Langsa, yunimaulida24454@gmail.com

<sup>2</sup>IAIN Langsa, hamidzck@gmail.com

<sup>3</sup>IAIN Langsa, faisal.hasibuan@iainlangsa.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of investment, inflation and human development index on economic growth in Aceh Province. The research method used is a quantitative method using secondary data from 2006-2020. Data analysis used multiple linear regression equation, t test, F test and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The results of the multiple linear regression equation test show that investment has a negative effect on economic growth, inflation and the human development index have a positive effect on economic growth. The results of the t-test of the investment variable  $t \text{ sig} > 5\%$  ( $0.0213 > 0.05$ ) can be stated that investment has a not significant effect on economic growth, the inflation variable  $t \text{ sig} > 5\%$  ( $0.484 > 0.05$ ) can be stated that inflation has a not significant effect on economic growth. The human development index variable  $t \text{ sig} < 5\%$  ( $0.001 < 0.05$ ) can be stated that the human development index has a significant effect on economic growth. The results of the F test  $\text{sig} < 5\%$  ( $0.023 < 0.05$ ) can be stated simultaneously that investment, inflation and human development index have a significant effect on economic growth in Aceh Province. The test results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) obtained 0.895 or 89.5% investment, inflation and human development index can explain the variable economic growth.*

**Keywords:** Investment, Inflation, Human Development Index and Economic Growth

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2006-2020. Analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t variabel investasi  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,213 > 0,05$ ) dapat dinyatakan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,484 > 0,05$ ) dapat dinyatakan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel indeks pembangunan manusia  $t \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ) dapat dinyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F  $\text{sig} < \alpha 5\%$  ( $0,023 < 0,05$ ) dapat dinyatakan secara simultan investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,895 atau 89,5% investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi.

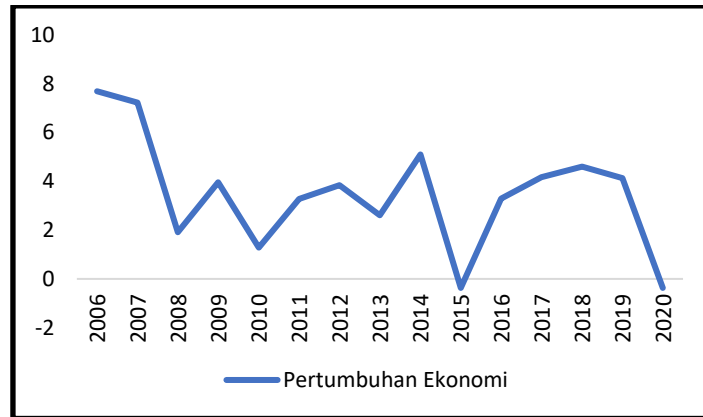
**Kata Kunci:** Investasi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan pemerintah melalui pemerataan pembangunan. Sehingga setiap daerah perlu melakukan penetapan target untuk tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari masa sebelumnya (Zaini, 2013). Pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah yang cenderung tinggi dan stabil setiap tahunnya memberikan gambaran bahwa masyarakat sejahtera ekonominya (Mukarramah, Yolanda, dan Zulkarnain, 2019), sementara perekonomian yang menurun berdampak pada kesejahteraan ekonomi menurun. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian

Schumpeter, Bonne, dan Maddison menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah Negara terbelakang sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada Negara maju. Perkembangan, menurut Schumpeter adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui tabungan dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara dapat dipengaruhi oleh adanya investasi, tingkat inflasi dan juga indeks pembangunan manusia, seperti penelitian terdahulu yang memperoleh hasil bahwa inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Satria, 2018).

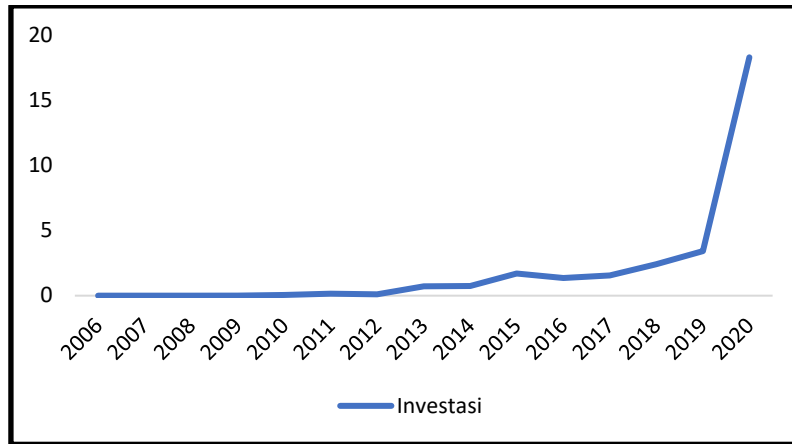
Provinsi Aceh memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto. Pertumbuhan ekonomi tertinggi antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 terjadi di tahun 2006 dengan besaran pertumbuhan mencapai 7,7%. Kemudian pertumbuhan ekonomi terendah di Provinsi Aceh dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 beada di tahun 2015 dan tahun 2020 yaitu dengan nilai pertumbuhan minus 0,37%. Pertumbuhan ekonomi selengkapnyanya dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2006-2020  
Sumber: BPS Aceh, 2021 (www.bps.go.id)

Berdasarkan gambar 1 tersebut memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2006 sebesar 7,7% atau tertinggi sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Harapannya pertumbuhan ekonomi meningkat terus setiap tahun tetapi tahun 2015 dan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun hingga minus 0,37%.

Investasi dalam bentuk penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri harus didukung masyarakat terutama penanaman modal dalam negeri yang menunjang perekonomian. Sementara penanaman modal asing mendukung pembangunan diberbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan penanaman modal dalam negeri, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen substitusi impor. Barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan (Sukirno, 2015). Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha. Investasi dalam negeri termasuk dalam berbagai proyek pembangunan. Berdasarkan data investasi di aceh untuk proyek tahun 2006-2020 sebagai berikut

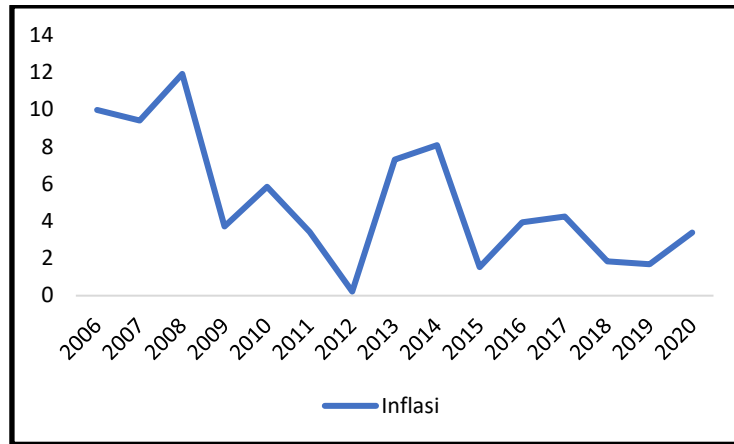


Gambar 2. Grafik Investasi di Provinsi Aceh Tahun 2006-2020  
Sumber: BPS Aceh, 2021 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Data investasi yaitu penanaman modal negeri dalam bentuk proyek pembangunan sejak tahun 2006-2020 di Aceh. Pada tahun 2013 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi sejak tahun 2006 hingga tahun 2008 tidak ada investasi proyek sedangkan dari tahun 2009 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Peningkatan investasi ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan penelitian Susi, Kirya dan Yudatmaja bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Susi dan Yudiatmaja, 2015). Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rini Sulistiawati bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Rini, 2012).

Inflasi merupakan ancaman yang sangat menakutkan bagi negara manapun karena dampak dari inflasi cenderung merugikan akan tetapi ada kalanya inflasi menguntungkan. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Zaini, 2013). Inflasi dapat diukur menggunakan indeks harga konsumen (IHK), menurut badan pusat statistik (BPS) indeks harga konsumen (IHK) merupakan suatu indeks yang digunakan untuk menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk maupun rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Indeks harga konsumen (IHK) suatu indikator yang umum dilakukan untuk mengukur inflasi suatu Negara.

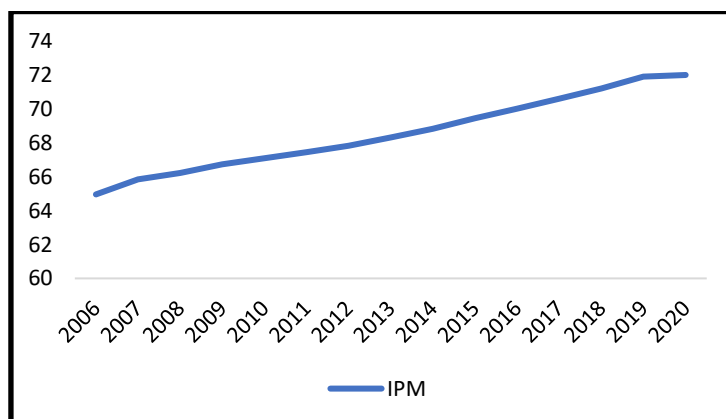
Inflasi di Provinsi Aceh sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 juga mengalami fluktuasi. Mengenai inflasi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Inflasi Provinsi Aceh Tahun 2006-2020  
Sumber: BPS Aceh, 2021 (www.aceh.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui bahwa tingkat inflasi di provinsi tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Inflasi tertinggi terjadi di tahun 2008 yang mencapai dua digit yaitu 11,92%. Peningkatan inflasi yang terjadi di tahun 2008 berkaitan dengan kondisi krisis global yang terjadi secara global. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Aceh. Kemudian inflasi terendah terdapat di tahun 2012 yaitu hanya sebesar 0,22%. Rendahnya tingkat inflasi memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 yang mengalami peningkatan dari tahun 2011. Harapannya tingkat inflasi rendah sehingga daya beli meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi kenyataannya di tahun 2008 inflasi tinggi dan mencapai dua digit dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun di tahun yang sama.

Indeks pembangunan manusia meningkat akan tetapi peningkatan terlalu kecil. Data indeks pembangunan manusia sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2013-2020  
Sumber: BPS Aceh, 2021

Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Aceh sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Indeks Pembangunan manusia di Aceh secara terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi kenaikan dari Indeks Pembangunan Manusia sangat kecil terutama di tahun 2019 ke tahun 2020 hanya 0,09%. Seharusnya IPM diharapkan peningkatannya lebih tinggi dari sebelumnya, sehingga dapat dirasakan kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya inflasi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Susanto dan Rachmawati, 2016), dan pada penelitian lain terdapat hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Asnidar, 2018 dan Srisinto, 2018). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Sartika dan Sutrisno, 2014). Sementara penelitian lain menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

## **LANDASAN TEORI**

### **Investasi**

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang (Sukirno, 2015). Suryana menyatakan bahwa kekurangan modal dalam suatu negara berkembang dapat dilihat dari beberapa sudut yaitu kecilnya jumlah mutlak perkapita material, terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk, rendahnya investasi netto (Suryana, 2010). Investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi investasi, yaitu (Ekawana, 2010):

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan, yaitu kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan.

2. Biaya investasi, yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman: makin tinggi bunga pinjaman, makin tinggi bunganya, maka biaya investasi makin mahal, akibatnya minat akan investasi makin menurun.

### **Inflasi**

Inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian (Mankiw, 2010). Penurunan daya beli mata uang yang secara terus menerus dalam satu periode disebut sebagai inflasi. Inflasi yang terlalu tinggi persentasenya dapat merusak perekonomian suatu Negara. Asal dari inflasi dibedakan menjadi yaitu Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) timbul karena kenaikan harga-harga di negara-negara langganan berdagang negara kita (Dian, 2012). Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut (Nanga, 2015):

1. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab kesenjangan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.
2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran.
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

UNDP (*United Nations Development Programme*), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya (marisa dan haryadi, 2016). Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah (Yunita, 2012):

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian
2. Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia menfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100 (Yunita, 2012). Indeks Pembangunan Manusia ini oleh UNDP dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu (Dian, 2012):

1. Very high HDI: untuk nilai IPM  $\geq 0.800$
2. High HDI:  $0.700 \leq$  nilai IPM  $< 0.800$
3. Medium HDI:  $0.550 \leq$  nilai IPM  $< 0.700$
4. Low HDI: nilai IPM  $< 0.550$ .

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2010). Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: (Todaro, 2016)

1. Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali

dengan tujuan untuk memperbesar output di masa-masa mendatang. Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.

2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angka kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.
3. Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi, serta pertumbuhan ekonomi Aceh periode 2006 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui [www.aceh.bps.go.id](http://www.aceh.bps.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder investasi, inflasi dan IPM serta pertumbuhan ekonomi.

## Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.
2. Regresi Linier Berganda, yaitu analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependen variabel (Pertumbuhan Ekonomi)

a = Konstanta

$X_1$  = Variabel bebas atau independen variabel (Investasi)

$X_2$  = Variabel bebas atau independen variabel (Inflasi)

$X_3$  = Variabel bebas atau independen variabel (IPM)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

3. Uji hipotesis (uji t dan F)
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data berupa investasi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi. Data tersebut diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. Data dapat di lihat rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah dan juga standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	15	-,37	7,70	3,4960	2,31163
Investasi	15	,00	18,30	2,0700	4,60318
Inflasi	15	,22	11,92	5,1060	3,50287
IPM	15	64,95	71,99	68,5540	2,24095
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai n atau jumlah data dari masing-masing variabel adalah 15. 15 data untuk pertumbuhan ekonomi (Y) nilai minimum sebesar -0,37, nilai maksimum sebesar 7.70, dari periode 2006-2020 diketahui nilai mean sebesar 3.49, serta nilai standar deviasi sebesar 2.31 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Investasi ( $X_1$ ) dari 15 data diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 18,30 nilai mean dari periode 2006-2020 sebesar 2,07 serta nilai standar deviasi sebesar 4,60 artinya nilai mean investasi periode 2006-2020 lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya kurang merata.

Inflasi ( $X_2$ ) dari 15 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,22 yang nilai maksimum sebesar 11,92, nilai mean dari periode 2006-2020 sebesar 5,10, serta nilai standar deviasi sebesar 3,50 artinya nilai mean periode 2006-2020 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah atau maka penyebaran nilainya merata.

Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 64,95 yang nilai maksimum sebesar 71.99, nilai mean dari periode 2006-2020 sebesar 68,55, serta nilai standar deviasi sebesar 2,24 artinya nilai mean periode 2006-2020 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan data penelitian yang terdiri dari variabel bebas (investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia) serta variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan pada penelitian ini sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2020. Data-data penelitian hanya ada Indeks Pembangunan Manusia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan turut meningkat setiap tahunnya, sementara investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi di tahun 2006-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dapat di deskripsikan sebagai berikut.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan one sample KS.

Tabel 2. One Sample K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	0E-7	0E-7
	1,95043813	,52782164
Most Extreme Differences	,163	,247
	,113	,247
	-,163	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,633
Asymp. Sig. (2-tailed)		,818

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS 20.00 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,818 maka nilai 0,818 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

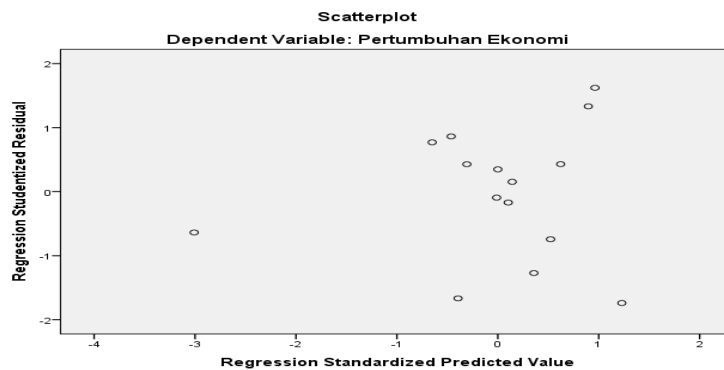
Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Investasi	,614	1,630
Inflasi	,559	1,790
Indeks pembangunan manusia	,384	2,606

Tabel 3 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas, terdapat nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ . Investasi diperoleh tolerance  $< 0,1$  ( $0,614 < 0,1$ ), VIF  $< 10$  ( $1,630 < 10$ ). Inflasi diperoleh tolerance  $< 0,1$  ( $0,559 < 0,1$ ), VIF  $< 10$  ( $1,790 < 10$ ). Indeks pembangunan manusia diperoleh tolerance  $< 0,1$  ( $0,384 < 0,1$ ), VIF  $< 10$  ( $2,606 < 10$ ). Dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 5. Scaterplot

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson, Menurut Winarno (2011:528) apabila nilai Durbin Watson berada di antara 0,987 dan 3,461 maka tidak ada autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson. Di ketahui nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,514	2,20039	1,928

a. Predictors: (Constant), IPM, Inflasi, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari nilai durbin watson tabel di atas adalah sebesar 1.9281 maka nilai durbin watson berada di antara 0,987 hingga 3,461 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif atau positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program statistik yaitu SPSS versi 20,0. Hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,274	29,593		,077	,940
	Investasi	-,215	,163	-,429	-1,321	,213
	Inflasi	,163	,225	,246	,724	,484
	IPM	,012	,003	,012	4,000	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan tabel 5 maka hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,274 - 0,215X_1 + 0,163X_2 + 0,012X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,274 merupakan nilai dari pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sebelum dipengaruhi oleh variabel investasi, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Koefisien regresi variabel investasi sebesar -0,215 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel investasi sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,215% dengan asumsi variabel inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,163% artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,163% dengan asumsi variabel investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,012 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,012% dengan asumsi variabel investasi dan inflasi tetap atau tidak mengalami perubahan.

### Hasil Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji t (uji secara parsial). Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t sig dan  $\alpha$  5%. Nilai t sig dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,274	29,593	,077	,940
	Investasi	-,215	,163	-,429	,213
	Inflasi	,163	,225	,246	,484
	IPM	,012	,003	,012	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut maka uji t sebagai berikut:

1. Uji t variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh t sig  $> \alpha$  5% ( $0,213 > 0,05$ )  
Ho diterima dan Ha ditolak, dapat dinyatakan secara parsial investasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena semakin besar nilai investasi maka lebih banyak pembangunan yang membutuhkan waktu untuk penyelesaian dan penggunaan yang tidak langsung di rasakan oleh masyarakat seperti investasi untuk pembangunan jalan, dimana membutuhkan waktu yang lama sehingga

investasi untuk proyek tersebut tidak langsung memberikan manfaat dan hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,484 > 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dinyatakan secara parsial inflasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi yang besar dapat menurunkan daya beli dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
3. Uji t variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh  $t \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dinyatakan secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena semakin meningkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### Hasil Uji F

Uji secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F sig pada tabel 7 dan nilai  $\alpha 5\%$ .

Tabel 7. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,552	3	13,850	3,522	,023 <sup>b</sup>
	Residual	43,259	11	3,933		
	Total	84,481	14			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), IPM, Inflasi, Investasi

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui nilai  $F \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,023 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dinyatakan secara simultan investasi, inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi diketahui dari tabel *Model Summary* yaitu:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,514	2,20039

a. Predictors: (Constant), IPM, Inflasi, Investasi

Berdasarkan tabel 12 tersebut maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,514 atau bila dipersentasekan maka 51,4% variabel bebas (investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia) dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar dapat dilihat atas investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia) yang diperoleh.

### **Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh tidak signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh berdasarkan hasil penelitian dengan nilai  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0,213 > 0,05$ ). Hasil tersebut dikarenakan investasi yang terus meningkat dan digunakan untuk pembangunan daerah belum tentu langsung dapat dirasakan oleh masyarakat secara umum. Tetapi apabila investasi tersebut dapat langsung digunakan kemungkinan besar akan memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan jalan yang dapat diselesaikan tepat waktu maka dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan perekonomian. Kemudian investasi yang semakin besar untuk proyek-proyek pembangunan tanpa memperhatikan kebutuhan yang lain seperti tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi (2019) dengan judul penelitian pengaruh Pengaruh invesasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh berdasarkan hasil penelitian  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0,484 > 0,05$ ). Hasil tersebut dikarenakan inflasi merupakan pengukur atau indikator dari pertumbuhan ekonomi, tanpa adanya inflasi maka kurang baik juga untuk perekonomian tetapi inflasi yang tinggi persentasenya dapat merusak perekonomian karena meningkatnya harga-harga baik untuk konsumsi maupun bisnis. Tingkat inflasi yang besar turut menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak pada pertumbuhan perekonomian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria Khadafi (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan manusia (IPM) Subsidi BBM, Nilai Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY (Tahun 2000-2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan nilai  $t \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil tersebut dikarenakan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat persentasenya akan berdampak pada kondisi peningkatan kemampuan baik karena adanya kesehatan, pendidikan yang tinggi serta pendapatan yang mendukung daya beli. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnidar (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh, Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan investasi yang tepat sasaran akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, kemudian inflasi yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang masih kecil atau 1 digit akan tetap berguna bagi perekonomian. Sementara indeks pembangunan manusia yang peningkatannya terus menerus sepenuhnya dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2017) bahwa indeks pembangunan manusia dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pada penelitian Satria Kadafi Nararendra (2016) bahwa inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian diketahui bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, hal tersebut diketahui dari hasil uji  $t$  dengan perolehan nilai  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,213 > 0,05$ ). Hasil penelitian juga diketahui untuk inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, hal tersebut diketahui dari hasil uji  $t$  dengan perolehan nilai  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,484 > 0,05$ ). Hasil penelitian diketahui untuk Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, hal tersebut diketahui dari hasil uji  $t$  dengan perolehan nilai  $t \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil penelitian diketahui bahwa investasi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, hal tersebut diketahui dari hasil uji  $F$  dengan  $F \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,023 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar, 2018, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomi: Vol 2. No. 1*
- Dian, 2012, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Andi
- Marisa dan Haryadi, 2016, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Nanga, 2015, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: BPFE
- Nurul Huda, 2015, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana
- Rini Sulistiawati, 2012, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol 3 No. 1.
- Sadono Sukirno, 2015, *Teori Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sartika dan Sutrisna, 2014, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, *Jurnal EP UNUD: Vol 3. No. 3*
- Satria Kadafi Nararendra, Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan manusia (IPM), Subsidi BBM, Nilai Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY, *Jurnal: Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 2018
- Srisinto, 2018, Inflasi dan IPM perannya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Litbang: Vol 2. No.12*
- Sukirno Sadono, 2015, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana, 2010, *Pengantar Ekonomi*, Bandung: Alfabeta
- Susanto dan Rachmawati, 2016, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 4. No. 1*
- Susi, Kirya dan Yudiatmaja, 2015, *Pengaruh Investasi, tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012*, *Jurnal Pendidikan Ganesha: Vol 3. No. 1*
- Todaro. P.M, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat
- Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 105-117
- Yunita Maharani, 2012, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Zaini Ibrahim, 2013, *Pengantar Ekonomi Makro*, Banten: Erlangga